

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM WAI TIDDO' UNTUK PENINGKATAN JUMLAH PENGUNJUNG DI DESA BUKIT HARAPAN KECAMATAN BUA

AYUDEMITRA

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail : ayudemitra92@mail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor pengembangan objek wisata alam wai tiddo'. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan strategi berfikir kritis yang dikaji dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta yang muncul. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain ; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata alam wai tiddo'. Hasil penelitian ini (1) Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan Wisata Alam Wai Tiddo' melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet namun belum maksimal.(2) Daya tarik dari Objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini yaitu adanya wahana outbond seperti Sky Bike, Flying Fox, dan ATV Offroad yang safety dan keamanannya bisa ditanggung serta pemandangan alam yang indah.(3) Tersedia beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata ini,meskipun fasilitas di Objek Wisata Alam Wai Tiddo ini belum sepenuhnya lengkap.(4) Sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi dalam memberikan pelayanan dalam bentuk rasa aman pengunjung.

(Kata kunci : faktor promosi, daya tarik, fasilitas, pelayanan, dan pengembangan objek wisata alam)

PENDAHULUAN

Latar belakang

Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi perhatian besar dari para ahli dan perencana pembangunan. Pembangunan sektor kepariwisataan diharapkan akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memperbaiki kesejahteraan hidup masyarakat. Peningkatan industri pariwisata bertujuan untuk mengawasi dan mengembangkan sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat daerah setempat nantinya. Industri pariwisata adalah semua yang berhubungan dengan wisata termasuk masalah objek dan daya tarik terkait di bidang tersebut.

Bidang industri pariwisata cukup menjanjikan untuk meningkatkan cadangan devisa dan juga memperluas pendapatan masyarakat. Peningkatan industri pariwisata sebagai salah satu bidang pengembangan juga tidak dapat dilepaskan sesuai dengan peningkatan yang wajar yang telah direncanakan oleh pemerintah sesuai tujuan pembangunan nasional. Kebijakan pembangunan kepariwisataan nasional dan daerah diarahkan menjadi andalan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi, sekaligus dapat berperan dalam

menciptakan peluang lapangan dan kesempatan kerja.

Industri pariwisata memiliki banyak dampak dan keuntungan, mengingat ekspansi untuk menciptakan perdagangan negara dan memperluas lapangan kerja, industri pariwisata berencana untuk menjaga kelestarian alam dan menumbuhkan budaya nasional dan memperkuat rasa cinta tanah air, apabila dihubungkan dengan pembangunan daerah maka sektor pariwisata secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan daerah karena hubungan antara satu daerah dengan daerah yang lain terjalin sebagai akibat dari pengembangan kegiatan pariwisata. Indonesia menempatkan industri pariwisata sebagai prioritas untuk perbaikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi industri pariwisata, dengan melihat keadaan geologi Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, laut luas dan bergabung dengan keadaan alam yang kaya dengan hasil pertambangan, hutan dan pemandangan alam yang indah. Pariwisata merupakan suatu industri yang dapat menciptakan kemakmuran, dalam hal : (1) Menambahkan devisa Negara, (2) Menambahkan pendapatan masyarakat daerah, (3) Membuka lapangan kerja, (4) Menunjang gerak pembangunan di daerah. Daerah pariwisata banyak timbul

pembangunan jalan, hotel, restoran, dan lain-lainnya sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju. dan (5) Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia. Kebudayaan yang ada di Indonesia dapat tumbuh karena adanya pariwisata.

Program pengembangan industri pariwisata dalam kabupaten Luwu diharapkan untuk membantu kehidupan ekonomi daerah setempat yang lebih luas, terutama penduduk asli terdekat yang berada di wilayah industri pariwisata. Industri pariwisata berhubungan dengan penggunaan potensi alam disekitar ini untuk dibentuk menjadi kegiatan industri wisata.

Kontribusi dan partisipasi masyarakat di bidang wisata, diharapkan untuk memiliki kemampuan memberikan tambahan pendapatan masyarakat daerah setempat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan dibidang lainnya, sangat penting bahwa upaya peningkatan industri pariwisata tidak semata-mata untuk meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga benar-benar memberikan manfaat, terutama yang berada di objek industri pariwisata yang bersangkutan, salah satu objek wisata yang terdapat di Kabupaten Luwu adalah Wisata Wai Tiddo' yang terletak di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua. Wisata Alam Wai Tiddo' terletak diposisi strategis yang

tidak jauh dari pemukiman penduduk dan mudah dijangkau pengunjung, ditambah dengan potensi alam yang baik, seharusnya objek wisata alam ini dapat menjadi objek wisata unggulan di Luwu, namun objek wisata alam ini belum sepenuhnya dikelola secara profesional sebagai tempat wisata bagi turis lokal maupun mancanegara. Objek wisata alam harus di rancang, dibangun dan dikelola secara profesional sehingga menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus di rancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Efek dari pengembangan industri pariwisata terhadap kehidupan ekonomi daerah setempat, terutama pendapatan daerah setempat harus diketahui, dipahami dan didalami secara baik setelah program pengembangan industri pariwisata dicanangkan didaerah ini. Faktor ini merupakan tanda penting dari sejauh mana program pengembangan industri pariwisata menguntungkan daerah setempat sesuai dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor pengembangan objek wisata alam untuk peningkatan jumlah pengunjung.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan judul skripsi ini disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan faktor promosi objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?
2. Bagaimana pengembangan faktor daya tarik objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?
3. Bagaimana pengembangan faktor fasilitas objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?
4. Bagaimana pengembangan faktor pelayanan objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua ?

Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan faktor promosi objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah

pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

2. Untuk mengetahui pengembangan faktor daya tarik objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua
3. Untuk mengetahui pengembangan faktor fasilitas objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua
4. Untuk mengetahui pengembangan faktor pelayanan objek wisata alam wai tiddo' dalam meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang kemajuan objek wisata alam, dan juga diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teori dipelajari dibangku perkuliahan.
2. Penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata alam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan

pemikiran kepada pemerintah Kabupaten Luwu sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan dan dalam pengembangan potensi wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Penjelasan utama dalam peningkatan industri pariwisata dilokasi liburan, baik secara lokal maupun regional atau tingkat nasional disuatu negara sangat terkait dengan kemajuan perekonomian daerah.

Kemajuan daerah adalah rangkaian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kesadaran dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan semua bentuk di luar industri pariwisata yang secara langsung atau dengan cara tidak langsung yang terkait dengan kelangsungan peningkatan industri pariwisata yaitu kemajuan spesifik, meningkatkan, dan lebih mengembangkan kondisi industri pariwisata, sehingga mampu menjadi

mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat sekitar.

Menurut Sastrayuda (2016:6-7) dalam perencanaan pembangunan meliputi:

1. Pendekatan *participatory planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikutsertakan baik secara teoritis maupun praktis
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan objek wisata.
3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayahan, faktor keterkaitan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada disuatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai

bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Peranan Objek Pariwisata

Industri pariwisata dapat digunakan sebagai dorongan kegiatan pembangunan, industri pariwisata adalah rantai panjang yang dapat menggerakkan bermacam-macam kegiatan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Murphy dalam Pitana dan Gayatri (2010), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan, wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dilakukan secara tidak permanen. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 obyek pariwisata adalah perwujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa dan tempat serta keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk kunjungan wisata.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa apa yang dimaksud dengan industri pariwisata adalah kegiatan manusia atau perjalanan yang secara singkat atas kehendaknya sendiri, dengan tujuan bukan dari mencoba, bekerja atau menghasilkan uang, melainkan untuk melihat atau menikmati suatu objek yang tidak didapatkan dari asal tempat tinggalnya.

Menurut Damardjati dalam EdiWarsyah (2011) memberi batasan tentang pengertian obyek pariwisata adalah :

“ Pada garis besarnya berwujud objek, barang-barang mati atas statis, baik yang diciptakan oleh manusia sebagai hasil seni budaya, atau yang berupa gejala-gejala alam yang memiliki daya tarik kepada para wisatawan untuk mengunjunginya agar dapat menyaksikan, mengagumi, menikmati sehingga terpenuhi rasa kepuasan wisatawan-wisatawan itu, sesuai dengan motif kunjungannya”

Peranan objek industri pariwisata adalah tingkat posisi atau tugas yang harus diselesaikan oleh manusia untuk memelihara, membuat, mengembangkan, meningkatkan, menambah fasilitas di industri pariwisata, sebelum wisatawan mengunjungi objek industri pariwisata, penting untuk mengetahui sebelumnya tentang keadaan objek yang akan dikunjungi, seperti : (a) Fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan daerah tujuan wisata yang ingin dikunjunginya, (b) Fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, (c) Fasilitas tempat makan dan minum yang lengkap dan sesuai dengan selera wisatawan tersebut, (d) Objek dan atraksi wisata yang ada di

daerah tujuan yang akan dikunjungi, (e) Aktifitas rekreasi yang dapat dilakukan ditempat yang akan dikunjungi, dan (f) Fasilitas perbelanjaan.

Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata

Memperluas kegiatan industri pariwisata, pemerintah telah mengirimkan tahun sadar wisata nasional dengan tujuan bahwa masyarakat umum diharapkan untuk menyambut dan menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik. Industri pariwisata adalah hal baru sehingga masih ada banyak kekurangan dalam upaya untuk membantu kegiatan pariwisata. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata yang sifatnya mendorong dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor promosi. Kegiatan promosi kepariwisataan untuk meningkatkan kepariwisataan perlu dilakukan kegiatan pemasaran kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur perjalanan wisata, postcard dan bentuk-bentuk lain yang diedarkan didalam dan diluar negeri.
2. Faktor daya tarik. Daya tarik atau objek wisata dinyatakan dengan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan,

mengelola dan membuat objek-objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata.

3. Faktor fasilitas. Fasilitas memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata, karena betapapun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimanapun efisien serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan sangat kecewa bila tidak menemukan fasilitas seperti yang mereka inginkan.
4. Faktor pelayanan. Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan oleh individu/seseorang didalam memenuhi kebutuhan tamunya, dengan mencurahkan segenap kemampuan, perasaan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga tercapainya kepuasan yang dirasakan oleh orang yang dilayani.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian penjelasan dengan pendekatan kualitatif yang merupakan strategi berpikir kritis yang dikaji dengan menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian saat ini berdasarkan fakta yang muncul, dalam penelitian ini penulis akan menganalisa faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk peningkatan

jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua .

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan peneliti berdasarkan masalah penelitian sebagaimana pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu :

1. Data Primer

Data ini diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara wawancara, yaitu mendapatkan data dengan cara tanya jawab dan berhadapan langsung dengan key informan. Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data atau informasi kepada pihak yang terkait dengan kepariwisataan.

2. Data sekunder

- a. Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu cara ini dilakukan dengan menghimpun data maupun teori dari berbagai literatur dan dapat digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh.
- b. Pengumpulan dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian yang penulis dapat dari pengelola objek wisata alam, serta sesuatu hal yang berhubungan

dengan pengembangan ekonomi lokal pada objek Wisata Alam Wai Tiddo'.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2014 : 375) teknik dari pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan hasil data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Adapun teknik dari pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto (2010:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung

2. Wawancara adalah bentuk dari komunikasi antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti dengan cara mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi berdasarkan tujuan. Subjek penelitian ini adalah yang menjadi informan yang akan memberikan informasi selama proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara pada penelitian kualitatif. Tujuan dari dokumentasi yaitu sebagai pendukung saja seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis memiliki sebuah keadaan yang sangat berarti bagi tujuan penelitian. Analisis data adalah sebuah metode untuk memecahkan ataupun membenahi menurut sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan keterangan lainnya, maka kiranya dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Kemudian data yang sudah diterima akan disajikan secara deskriptif kualitatif, dimana akan menjelaskan dan menggambarkan sesuai pada perkara yang ada mengenai Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk Peningkatan Jumlah Pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo', peneliti menemukan bahwa analisis faktor-faktor pengembangan objek Wisata Alam Wai Tiddo' untuk

meningkatkan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua yaitu :

1. Promosi.

Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan Wisata Alam Wai Tiddo' melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet namun belum maksimal. Ini terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan parawisata berbasis teknologi. Saat ini, wisatawan belum bisa mengakses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, secara online. Pengelola Objek Wisata Alam Wai Tiddo' berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata alam ini dapat diakses melalui online review.

2. Daya Tarik

Objek Wisata Alam Wai Tiddo' terdapat juga wahana ekstrem yang bisa dicoba untuk menguji adrenalin seperti Flying Fox dengan bentangan 150 m diatas ketinggian 50 m cukup untuk menguji adrenalin kita, lalu ada Sky Bike dengan bentangan 20 m mengayun sepeda diatas tali cukup menguji nyali. Ditambah dengan wahana Offroad Adventure pertama

yaitu menaiki mobil hartop dengan kapasitas sampai 8 orang, anda akan dibawa ke jalur yang sangat menantang nyali dengan medan jalan yang tidak merata disamping anda disuguhkan dengan pemandangan alam selama perjalanan, lalu Motor ATV sama halnya dengan jalur Mobil Hartop tapi dengan Motor ATV kita mengendarai sendiri kendaraan motor 4 roda yang boleh dikatakan mempunyai sensasi yang berbeda di jalur yang penuh tantangan tersebut.

3. Fasilitas

Pengelola objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata alam ini, meskipun fasilitas di Objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini belum sepenuhnya lengkap seperti resto yang menyiapkan makanan.

4. Pelayanan

Sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi dalam memberikan pelayanan dengan bentuk rasa aman pengunjung, sehingga pengunjung tidak lagi merasa risau.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dibuktikan secara kualitatif mengenai analisis faktor-faktor pengembangan objek wisata alam wai tiddo' untuk peningkatan jumlah pengunjung di Desa Bukit Harapan Kecamatan Bua, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelola Objek Wisata Wai Tiddo' telah melakukan upaya promosi pengenalan wisata Alam Wai Tiddo melalui promosi via media social seperti instagram dan facebook, dan telah memanfaatkan internet namun belum maksimal, sehingga masyarakat sekitar maupun luar daerah mengetahui objek wisata alam ini dan datang berkunjung
2. Daya tarik dari Objek Wisata Alam Wai Tiddo' ini yaitu adanya wahana outbond seperti Sky Bike, Flying Fox, dan ATV Offroad yang safety dan keamanannya bisa ditanggung serta pemandangan alam yang indah dan belum ada ditempat wisata lainnya sehingga pengunjung lebih tertarik datang ke objek wisata alam wai tiddo' ini.
3. Tersedia beberapa fasilitas yang dapat digunakan para pengunjung dan memudahkan pengunjung ketika sedang berkunjung ke objek wisata alam ini, meskipun fasilitas di Objek

Wisata Alam Wai Tiddo' ini belum sepenuhnya lengkap, seperti lahan parkir yang kurang luas. Meskipun begitu para pengunjung tetap berkunjung untuk menikmati keindahan alamnya.

4. Sebagian masyarakat Desa Bukit Harapan turut berpartisipasi dalam memberikan pelayanan dalam bentuk rasa aman pengunjung.
5. Dari keempat faktor pengembangan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa jumlah pengunjung di Objek Wisata Alam Wai Tiddo' ternyata meningkat terutama pada hari sabtu dan minggu, dikarenakan beberapa pengembangan faktor daya tarik seperti wahana out bond hanya ada di Objek Wisata Alam Wai Tiddo' sehingga menarik pengunjung untuk berwisata.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew Holden 2016, *Environment and Tourism. Rontledge Introduction to Environment Series.*
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Armida S. Alisjahbana, makalah: Pengembangan Pariwisata Daerah Memasuki Era Otonomi Daerah dan Desentralisasi.
- http://www.geocities.com/arief_anshory/phri.PDF. 03 februari 2022
- A, Yoeti, Oka. Edisi Revisi 2016. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Penerbit Angkasa. Bandung.
- A, Yoeti, Oka. 2013. *Pemasaran Pariwisata.* Penerbit Angkasa. Bandung.
- Bachri Bachtiar S. 2010. *Jurnal Teknologi Pendidikan 10 (1) : 46-62.*
- Bappenas, 2003. *Perencanaan Pembangunan Nasional, Bappenas TA-SRPP,* Jakarta.
- Damardjati, R.S, 2011. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata.* Penerbit Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Herry Darwanto, Dr., Ir., M.Sc. (Direktur Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal, Kantor Meneg PPN/Bappenas-red). Makalah: Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah.
- <http://www.bappenas.go.id/Heri%20Darwanto.doc>. 03 februari 2022
- Hunger, J.David Dan Wheelen, Thomas L 2004. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Penerbit Andi
- Mardiasmo. 2018. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah.* Penerbit Andi Yogyakarta.

Marpaung, Happy. 2016. *Pengetahuan Pariwisata*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Moleong, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit Remaja Rosdakarya. Bandung

Murti, B 2013. *Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjadarmada University

Nasution, 2012. *Metode Research*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Pitana, I Gede dan Gayatri, 2010. *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Sastrayuda, Gumelar S. 2016. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Penerbit Refika Aditama. Bandung

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisataan*

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang *Ketenagakerjaan*

Wahab, Salah 2003. *An Introduction On Tourism Theory*. Penerbit Pradnya Paramitha. Jakarta.

Yin R.K, 2019. *Studi Kasus, Desain, dan Metode*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

